



## **Pengaruh Metode Pembelajaran Bercerita dan Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Bahasa Jawa Anak Usia Dini**

**Intyas Rochana Siwi<sup>1</sup>, Retno Wahyuningsih<sup>2</sup>, Latifah Permatasari Fajrin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>IAIN Surakarta

<sup>2</sup>IAIN Surakarta

<sup>3</sup>STIT Madina Sragen

latifahfajrin89@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya kemampuan bahasa Jawa anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Jawa anak usia dini dengan menggunakan metod bercerita. 2). Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Jawa anak usia dini dengan menggunakan metode tanya-jawab. 3). Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbahasa Jawa anak usia dini antara menggunakan metode bercerita dan metode tanya-jawab. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen post test desain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui kemampuan bahasa Jawa anak usia dini. Subyek penelitian ini sebanyak 52 anak kelompok B RA Kalimosodo Manisharjo dan RA Al-Ma'arif Kalangan. Uji normalitas dari kelompok bercerita diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  7,1 dan nilai  $\chi^2_{tabel}$  11,070, uji normalitas kelompok kontrol yang diterapkan metode tanya jawab diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  6,43 dan nilai  $\chi^2_{tabel}$  11,070. Uji hipotesis yang digunakan dengan menggunakan rumus *t test independent sample*. Analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Kemampuan bahasa Jawa anak usia dini dengan metode bercerita di RA Kalimosodo Manisharjo yang termasuk kategori tinggi 26,92%. 2). Kemampuan bahasa Jawa anak usia dini dengan metode tanya jawab di RA Al-Ma'arif Kalangan yang termasuk dalam kategori tinggi 15,38%. Terdapat perbedaan kemampuan bahasa anak usia dini antara menggunakan metode tanya-jawab dan metode bercerita di RA Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Se Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut dibuktikan hasil nilai *t* hitung 2,27 > nilai *t* tabel 1,706. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan diterima.

**Kata Kunci:** Metode Berceita, Metode Tanya Jawab, Kemampuan Bahasa Jawa.

## **The Influence of Storytelling and Question and Answer Learning Methods on Early Childhood Javanese Language Ability**

### **Abstract**

*This research is motivated by the low ability of early childhood Javanese. The aims of this research are: 1). To find out the Javanese language skills of early childhood by using the storytelling method. 2). To find out the Javanese language skills of early childhood by using the question and answer method. 3). To find out the difference in Javanese language skills for early childhood between using the storytelling method and the question-and-answer method. This research is a type of quantitative research experimental post test design. The data collection method used is a test to determine the ability of early childhood Javanese. The subjects of this study were 52 children of group B RA Kalimosodo Manisharjo and RA Al-Ma'arif Kalangan. The normality test of the storytelling group obtained the value of 2 count 7.1 and the value of 2 table 11.070, the normality test of the control group which was applied by the question and answer method obtained the value of 2 count 6.43 and the value of 2 table 11.070. Hypothesis test used by using the formula *t test independent sample*. Analysis of research data can be concluded that: 1). The ability of early childhood Javanese with the storytelling method at RA Kalimosodo Manisharjo which is in the high category is 26.92%. 2). The ability of early childhood Javanese with the question and answer method at RA Al-Ma'arif Kalangan which is included in the high category is 15.38%. There is a difference in the language skills of early childhood between using the question-and-answer method and the storytelling method at the RA Ma'arif NU Se Education Institute, Bendosari District, Sukoharjo*

*Regency. This is evidenced by the results of the t-count value of 2.27 > the t-table value of 1.706. So that the proposed alternative hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Storytelling Method, Question and Answer Method, Javanese Language Ability*

## PENDAHULUAN

Bahasa Jawa adalah salah satu contoh bahasa ibu atau bahasa asuh. Karena bahasa Jawa termasuk kedalam bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai masyarakat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang yang ada di daerah yang sama (Favorita dan Astiana (2015:78). Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang masih digunakan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta dan masyarakat Jawa yang tinggal di luar kota. Bahasa Jawa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi namun juga menjadi pembelajaran budaya bagi masyarakatnya. Bahasa Jawa tumbuh dan berkembang sebagai identitas orang Jawa yang sarat akan budaya dan adiluhur (Suharti dan Siti Partini, 2015).

Depdiknas (2004) mendefinisikan bahwa “metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak”. Metode bercerita merupakan cara pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan cara menuturkan secara lisan apa yang ingin disampaikan.

Metode tanya-jawab adalah suatu cara mengajar seorang pendidik dengan cara memberikan pertanyaan dan dijawab peserta didik atau sebaliknya dalam proses pembelajaran (Yusuf dan Syahraini, 2017:93). Metode tanya-jawab dapat melatih pola pikir dan daya ingat anak, metode tanya-jawab juga dapat menjadikan anak lebih konsentrasi dan menyimak selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2019, menemukan bahwa peserta didik di RA Kalimosodo yang menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi kepada pendidik, orang tua maupun temannya, dari 30 siswa terdapat 10 peserta didik yang apabila pendidik mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa Jawa mereka menjawab dengan bahasa Jawa juga, sebanyak 20 siswa masih menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai contoh saat pendidik bertanya “*anak-anak sampun sarapan?*” 10 anak akan menjawab “*sampun*” atau “*uwis*” dan sebanyak 20 siswa anak menjawab “*sudah*”. Hal tersebut disebabkan oleh orang tua dari peserta didik dalam berkomunikasi dengan anaknya menggunakan bahasa Indonesia. Tidak jarang pendidik dalam berkomunikasi maupun bahasa pengantar pembelajaran juga menggunakan bahasa Indonesia. Cukup memprihatinkan, apabila dilihat dari lingkungan sekolah yang notabennya termasuk daerah pedesaan namun penggunaan bahasa daerahnya sudah berkurang. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Kalimosodo Manisharjo, beliau menjelaskan bahwa kemampuan bahasa Jawa peserta didik di RA Kalimosodo Manisharjo masih rendah. Hal tersebut ditandai dari 5-10 dari 26 peserta didik dapat berkomunikasi, menjawab, bertanya dan

menceritakan kegiatannya dengan bahasa Jawa.

Wawancara yang dilakukan di RA Al Ma'arif Kalangan dengan pendidik, menjelaskan bahwa kemampuan bahasa Jawa peserta didiknya masih rendah. 5-10 anak dari 26 anak masih belum menunjukkan kemampuan bahasa Jawa. Kemampuan yang ditunjukkan masih belum mencapai STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) seperti anak belum menjawab dengan menggunakan bahasa Jawa ketika ditanya oleh pendidik, anak belum dapat menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan orang lain dan anak belum memiliki banyak pembendaharaan kata dalam bahasa Jawa.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui kemampuan berbahasa Jawa anak usia dini di RA Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Se Kecamatan Bendosari dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita, untuk mengetahui kemampuan berbahasa Jawa anak usia dini di RA Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Se Kecamatan Bendosari dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbahasa Jawa anak usia dini di RA Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Se Kecamatan Bendosari antara menggunakan metode pembelajaran bercerita dan metode pembelajaran tanya jawab.

Metode pembelajaran anak usia dini adalah cara yang harus dikuasai pendidik untuk menyampaikan materi atau informasi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini agar materi atau informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik diharapkan untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini antara lain metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, metode bernyanyi dan metode pemberian tugas.

Metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi untuk mengimplementasi strategi pembelajaran yang sudah direncanakan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran (Abdul Majid, 2013:193).

Depdiknas (2004) mendefinisikan bahwa "metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak". Metode bercerita merupakan cara pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan cara menuturkan secara lisan apa yang ingin disampaikan. Metode bercerita lebih sering digunakan di pembelajaran anak usia dini karena sifatnya yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Cerita dan cara pendidik yang menarik bisa peserta didik memperhatikan pendidik sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. Pendidik sebaiknya menggunakan teknik bercerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik

dari segi pemilihan isi cerita, pemilihan kata, media yang digunakan dan langkah-langkah pelaksanaan cerita (Hadisa, 2017:87). Kelebihan yang dimiliki metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak seperti pada manfaat bercerita sendiri, baik bahasa ekspresif maupun bahasa reseptif. Sedangkan untuk kelemahan dari metode pembelajaran bercerita adalah anak menjadi pasif karena mereka hanya mendengarkan pendidik yang bercerita, maka ada aspek perkembangan yang tidak terstimulasi dengan optimal, aspek perkembangan motorik.

Metode pembelajaran tanya jawab adalah suatu cara mengajar seorang pendidik dengan cara memberikan pertanyaan dan dijawab peserta didik atau sebaliknya dalam proses pembelajaran (Yusuf dan Syahraini, 2017:93). Abuddin Nata (2009:182) berpendapat metode pembelajaran tanya-jawab adalah cara penyajian pembelajaran yang mana pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi langsung pendidik dan peserta didik, dengan cara melontarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik dilakukan pendidik maupun peserta didik. Kelebihan dari metode ini adalah pendidik dapat mengetahui secara langsung apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan, melatih peserta didik untuk berani berbicara mengungkapkan pendapatnya dan terciptanya komunikasi peserta didik dengan pendidik. Kelemahan dari metode tanya jawab adalah tidak menyeluruh.

Kemampuan bahasa Jawa anak usia dini adalah kesanggupan anak usia dini yang diperoleh dari proses belajar bahasa Jawa dan pengalaman lingkungan dalam pengenalan bahasa Jawa untuk anak usia dini. Kemampuan bahasa Jawa anak dapat diukur berdasarkan indikator-indikator tertentu. Menurut Indah Yulianti, dkk (2018:35) bahasa Jawa untuk anak usia dini berfungsi sebagai penyelamat bahasa dan budaya Jawa hal tersebut dikarenakan bahasa Jawa mengandung nilai-nilai norma, salah satunya adalah sopan santun. Selain itu, hal terpenting dari pengenalan dan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa untuk anak usia dini adalah untuk mengenalkan kepada mereka tata krama, salah satunya adalah nilai sopan santun.

Penggunaan metode pembelajaran tanya jawab dan bercerita yang sudah dilaksanakan harus dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik (Subar Junanto N. A., 2018, p. 181). Evaluasi ini untuk menentukan apakah pendidikan bisa dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran (Subar Junanto L. P., 2018, p. 4). Guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah metode yang digunakan pembelajaran berhasil atau tidak. Menurut (Subar Junanto T. U., 2019, p. 129) *an educator it is also required to have the skills or skills needed in the education process according to the scientific field.*

Hal ini berarti guru dituntut untuk mampu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya.

## METODE

Penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran bercerita dan tanya jawab terhadap kemampuan bahasa Jawa anak usia dini di RA Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Se Kecamatan Bendosari dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis desain untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:32) metode eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau suatu perlakuan terhadap subjek penelitian. Dengan desain penelitian *posttest only group control design*. Menurut Sugiyono (2016:76), untuk metode penelitian *posttest only group control design* akan dipilih dua kelompok yang mana satu dari kelompok tersebut adalah kelompok kontrol dan yang satu lagi adalah kelompok eksperimen atau kelompok yang akan diberi perlakuan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B di RA Lembaga Pendidikan NU dengan jumlah keseluruhan terdapat 96 anak yang terdiri dari 5 sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B RA Kalimosodo Manisharjo diberikan metode pembelajaran bercerita dan RA Al Ma'arif Kalangan diberikan metode pembelajaran tanya jawab. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling (Area Sampling)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh di kelompok B RA Kalimosodo Manisharjo sebagai kelompok eksperimen menggunakan metode bercerita diperoleh nilai rata – rata atau mean sebesar 19,96. Sedangkan nilai median pada angka 19,6, nilai modus pada angka 20,3 dan nilai standar deviasi pada angka 2,73. Nilai yang diperoleh pada kelas ini rata – rata dalam kategori rendah sebanyak 5 anak, kategori sedang sebanyak 14 anak dan kategori tinggi 7 anak.

Sedangkan untuk hasil penelitian yang diperoleh di kelompok B RA Al Ma'arif Kalangan sebagai kelompok kontrol menggunakan metode tanya jawab diperoleh nilai rata – rata atau mean sebesar 18,96. Sedangkan nilai median pada angka 18,75, nilai modus pada angka 18,5 dan nilai standar deviasi pada angka 2,67. Nilai yang diperoleh pada kelas ini rata – rata dalam kategori rendah sebanyak 8 anak, kategori sedang sebanyak 14 anak dan kategori tinggi 4 anak.

Maka, untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa Jawa digunakan perhitungan menggunakan rumus *t test independent sample*. Dari perhitungan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 2,27. Dengan demikian hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan hasil nilai t tabel, pada taraf signifikan 5% nilai t tabel adalah 1,706. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara menggunakan metode bercerita dengan metode tanya jawab terhadap kemampuan bahasa

Jawa anak usia dini di RA Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Se Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.

| No | Uji Statistik              | Metode                 | Metode                   |
|----|----------------------------|------------------------|--------------------------|
|    |                            | Pembelajaran Bercerita | Pembelajaran Tanya Jawab |
| 1  | Presentase Kategori Rendah | 19.23%                 | 30.77%                   |
| 2  | Presentase Kategori Sedang | 53.85%                 | 53.85%                   |
| 3  | Presentase Kategori Tinggi | 26.92%                 | 15.38%                   |
| 4  | Mean                       | 19.96                  | 18.96                    |
| 5  | Median                     | 19.6                   | 18.75                    |
| 6  | Modus                      | 20.3                   | 18.5                     |
| 7  | Standar Deviasi            | 2.73                   | 2.67                     |

Dari hasil penelitian tersebut dapat membuktikan penggunaan metode bercerita dirasa lebih tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak usia dini. Karena dari proses bercerita anak dapat mendengarkan cerita yang diceritakan, menceritakan kembali cerita yang didengar, dan bercerita dengan idenya sendiri. Mereka belajar cara menyusun kalimat yang benar dari cerita yang sudah didengar dan mengekspresikan gagasannya melalui cerita yang mereka miliki. Komunikasi yang dilakukan dapat menjadikan anak tidak hanya tahu akan kosa kata baru akan tetapi mereka juga paham penggunaan kosa kata yang mereka dapat karena mereka secara langsung mempraktikkan atau menggunakannya untuk berkomunikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode bercerita lebih baik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak usia dini daripada menggunakan metode tanya jawab.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh metode pembelajaran bercerita dan tanya jawab terhadap kemampuan bahasa Jawa anak usia dini kelompok B di RA Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021, maka di peroleh hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus t-test, maka hasil analisis yang diperoleh bahwa nilai t hitung 2,27 sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,706 sehingga t

hitung > t tabel atau  $2,27 > 1,706$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa Jawa pada penggunaan metode pembelajaran bercerita dan tanya jawab, namun dengan metode bercerita menghasilkan kemampuan bahasa Jawa anak yang lebih baik dibandingkan dengan metode tanya jawab karena nilai tertinggi yang dihasilkan lebih dominan pada metode pembelajaran bercerita anak usia dini kelompok B di RA Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Se Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021.

Diharapkan kepada pendidik untuk memberikan pengenalan bahasa Jawa kepada anak usia dini selama berada di sekolah dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai pengantar pembelajaran atau muatan lokal sekolah, selain itu diharapkan juga untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Jawa dengan media, metode, dan teknik pengajaran yang menarik sehingga anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan ikut berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jawa anak usia dini adalah metode bercerita. Cerita yang disampaikan dikemas dengan cara penyampaian yang menarik dan menggunakan media yang beragam agar anak dapat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf, Syahraini Tambak. 2017. *Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2 (1): 93
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kurikulum TK Dan RA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurwidaria, Favorita, Astiana Ajeng Rahadini. 2015. *Pemerolehan Bahasa Jawa Anak Usia Dini di Lingkungan Penetur Multibahasa Serta Strategi Pemertahanannya Sebagai Penguat Jati Diri Budaya Bangsa. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Majid, Abdul. 2013. *Startegi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, Hadisa. 2017. *Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 3 (1): 91.
- Subar Junanto, L. P. (2018). *Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017*. *At Tarbawi*, 1-11.
- Subar Junanto, N. A. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) . INKLUSI: Journal of Disability Studies* , 179-194.
- Subar Junanto, T. U. (2019). *Evaluation Model of Expertise Practice Programs for Early Childhood Educator Teachers*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 128-142.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, Siti Partini. 2010. *Buku Pegangan Guru TK dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Hasil Penelitian Hibah Penelitian Tim Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulianti, Indah, dkk. 2018. *Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional, Universitas Maria Kudus, Kudus. 11 April.